



Erwan Effendy¹
 Muhammad Abbas²
 Siska Astuti³

PEMANFAATAN MEDIA DAKWAH ISLAM UNTUK MENCEGAH KONFLIK SOSIAL

Abstrak

Salah satu cara untuk menghindari konflik sosial adalah dengan menggunakan media dakwah Islam. Meskipun keagamaan memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu dan komunitas, ketidakpahaman dan ketegangan seringkali menyebabkan konflik antar kelompok agama. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, media dakwah Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan perdamaian dan pemahaman antar umat beragama. Media dapat menjangkau masyarakat luas dengan pesan Islam yang menarik melalui platform massa tradisional seperti ceramah dan televisi. Media dakwah Islam memainkan peran penting dalam mendorong pemahaman, toleransi, dan perdamaian dalam menghadapi kompleksitas konflik keagamaan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang menyebabkan konflik sosial diidentifikasi, termasuk perbedaan pandangan agama, perbedaan kepentingan, dan faktor internal dan eksternal. Konflik sosial dapat memiliki konsekuensi negatif, seperti kehilangan harta benda, trauma psikologis, disintegrasi sosial, dan kehilangan politik. Mereka memberi tahu kita betapa pentingnya melakukan pencegahan. Dalam penelitian ini, peran media dakwah Islam dalam mencegah konflik keagamaan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, studi literatur, dan analisis data. Fokusnya pada manfaat yang dapat dihasilkan oleh media dakwah Islam dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, menumbuhkan rasa toleransi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perdamaian antar umat beragama.

Kata Kunci: Media, Dakwah Islam, Konflik Sosial

Abstract

One way to avoid social conflict is by utilizing Islamic preaching media. Although religion plays a crucial role in shaping individual and community identities, misunderstanding and tension often lead to conflicts among religious groups. With the advancement of information and communication technology, Islamic preaching media can become an effective tool to disseminate peace and understanding among religious communities. Media can reach a wide audience with engaging Islamic messages through traditional mass platforms such as lectures and television. Islamic preaching media plays a vital role in promoting understanding, tolerance, and peace in the face of the complexity of religious conflicts. In this study, factors causing social conflict are identified, including differences in religious views, conflicting interests, and internal and external factors. Social conflict can have negative consequences, such as material losses, psychological trauma, social disintegration, and political loss. They underscore the importance of prevention. This research further discusses the role of Islamic preaching media in preventing religious conflicts using qualitative research methods, literature reviews, and data analysis. The focus is on the benefits that Islamic preaching media can bring in raising public awareness, fostering tolerance, and creating an environment supportive of peace among religious communities.

Keywords: Media, Islamic Preaching, Social Conflict.

PENDAHULUAN

Keagamaan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, dan berbagai agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas individu dan komunitas di seluruh dunia. Namun,

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: erwanefendi@uinsu.ac.id, abas94889@gmail.com, siskaastuti@gmail.com

ketidapkahaman, stereotip, dan ketegangan antar kelompok agama seringkali menyebabkan konflik keagamaan (Dowd, 2014) yang dapat memecah belah masyarakat dan mengganggu perdamaian.

Lanskap media dan komunikasi telah diubah oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir. Media, terutama media sosial, telah berkembang menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan dan mempengaruhi pendapat publik. Media dakwah Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) dapat menjangkau masyarakat luas, (2) dapat menyampaikan pesan Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, dan (3) dapat menjadi sarana untuk membangun dialog dan kerja sama antar umat beragama (Nurdin, 2021). Di tengah tantangan konflik keagamaan yang semakin kompleks, media dakwah Islam memiliki peran penting dalam mendorong pemahaman, toleransi, dan perdamaian antar kelompok agama (Abror, 2020).

Salah satu masalah sosial yang sering terjadi di masyarakat adalah konflik keagamaan. Ada berbagai penyebab konflik keagamaan, seperti (Achmad, 2019):

Perbedaan pemahaman agama: Ada perbedaan interpretasi ajaran agama yang berbeda, yang dapat menyebabkan perdebatan dan saling menyalahkan antarumat beragama. Perbedaan kepentingan: Ada perbedaan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh masing-masing kelompok agama, yang dapat menyebabkan persaingan dan bahkan konflik antarumat beragama yang berbeda.

Konflik agama dapat memiliki berbagai konsekuensi negatif, seperti (Darmadji, 2020) kerugian bahan Konflik agama dapat menyebabkan kerugian material, seperti kerusakan infrastruktur dan harta benda. Korban jiwa, Konflik agama dapat menyebabkan korban, baik luka-luka maupun meninggal. Disintegrasi sosial, Konflik keagamaan dapat menyebabkan perpecahan antarumat beragama dan kehilangan kepercayaan.

Penelitian sebelumnya telah menemukan berbagai masalah yang terkait dengan konflik keagamaan dan cara-cara media dakwah Islam dapat mencegahnya (Abubakar, 2016). Dalam pendahuluan ini, kami akan menjelaskan beberapa aspek penting yang terkait dengan konflik keagamaan dan potensi penggunaan media dakwah Islam untuk mencegahnya. Kami juga akan mendiskusikan pentingnya penelitian ini untuk mengatasi tantangan konflik keagamaan di era modern.

Urgensi Penelitian

Untuk mencegah konflik keagamaan, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang penggunaan media dakwah Islam. Keterlibatan media dalam perangkat dakwah harus dianalisis secara menyeluruh, dan strategi terbaik untuk mencegah konflik dan mendorong dialog antar agama harus ditemukan. Studi ini akan memberikan perspektif yang lebih baik tentang bagaimana media dakwah Islam dapat menangani tantangan konflik keagamaan yang terus meningkat di era modern.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media dakwah Islam mencegah konflik keagamaan, artikel ini akan melibatkan tinjauan literatur yang menyeluruh. Dengan melihat bukti yang ada, akan dapat dijelaskan teknik terbaik yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi konflik keagamaan.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh. Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa realitas sosial sangat kompleks dan berubah-ubah, dan karena itu tidak dapat diukur secara kuantitatif (Bogdan, 2007).

Studi Literatur atau Pustaka

Data studi literatur atau studi pustaka adalah data yang dikumpulkan dari literatur, seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya. Data ini dapat digunakan untuk menyelidiki berbagai fenomena sosial, seperti bagaimana media dakwah Islam mencegah konflik keagamaan.

Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan menginterpretasikan data untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan (Miles, 1994). Berbagai metode, seperti analisis tematik, analisis naratif, dan analisis hermeneutika, termasuk di antaranya.

Metode Penelitian Kualitatif untuk Studi Literatur

Dalam penelitian kualitatif untuk studi literatur, data dari sumber tertulis dianalisis untuk memahami fenomena sosial yang diteliti (Neuman, 2014). Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data tersebut:

Analisis tematik: Metode analisis data kualitatif yang menemukan tema dalam data. Tema-tema ini kemudian dianalisis untuk memahami fenomena sosial yang diteliti. Analisis naratif adalah teknik analisis data kualitatif yang menganalisis cerita atau narasi. Cerita atau narasi tersebut kemudian dianalisis untuk memahami makna dan pesan yang disampaikan. Analisis hermeneutika: Metode analisis data kualitatif yang digunakan untuk memahami makna suatu teks. Setelah analisis teks, makna yang tersembunyi di baliknya dicari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media, Media Dakwah dan Media Dakwah Islam

Definisi Media. Media adalah alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima. Media dapat berupa alat komunikasi, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet, atau alat bantu, seperti poster, papan tulis, dan leaflet (Abubakar, 2016).

Pengertian Media Dakwah. Media dakwah adalah cara da'i menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Ini dapat berupa media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet. Selain itu, media dakwah juga dapat berupa media tradisional, seperti ceramah, pengajian, dan khotbah (Amir, 2022).

Pengertian Media Dakwah Islam. Media dakwah Islam berbasis pada ajaran Islam dan bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT. Mereka digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah Islam dari da'i ke mad'u (Purnomo, 2018).

Perbedaan Media Dakwah dan Media Dakwah Islam

Media dakwah dan media dakwah Islam berbeda dalam beberapa hal, seperti (Aminuddin, Media Dakwah Islam, 2022):

Tujuan media dakwah adalah untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum, sedangkan media dakwah Islam bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT.

Pesan: Media dakwah dapat menyampaikan pesan apa pun, tetapi media dakwah Islam hanya menyampaikan pesan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penerima: Media dakwah dapat ditujukan kepada khalayak umum, sedangkan media dakwah Islam dapat ditujukan kepada umat Islam khususnya.

Jenis-Jenis Media Dakwah Islam

Untuk menyampaikan pesan dakwah Islam kepada audiens yang berbeda, berbagai jenis media dapat digunakan. Dua jenis utama dari media dakwah Islam adalah media massa dan media tradisional.

Pertama (Ilyas, 2019), media massa mencakup platform yang memungkinkan khalayak luas untuk terhubung. Internet, televisi, radio, surat kabar, dan majalah adalah contohnya. Media Islam memanfaatkan keanekaragaman ini untuk menyebarkan dakwah melalui berbagai program televisi, siaran radio, artikel, dan konten online. Studi yang dilakukan oleh (Abdullah, 2020) menekankan betapa efektifnya penggunaan media massa dalam menyebarkan ajaran dan prinsip Islam kepada semua orang.

Jenis kedua dari media adalah tradisional (Hamzah, Media Dakwah Islam: Konsep, Strategi, dan Implementasi, 2020), yang menggunakan metode yang sudah ada sejak lama dan dipercaya masyarakat. Ceramah, pengajian, dan khotbah adalah contoh media Islam tradisional. Media tradisional ini memungkinkan penyampai dakwah berkomunikasi secara langsung dengan audiens mereka, yang menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan unik. Media tradisional masih relevan dalam dakwah Islam karena memungkinkan pendekatan interpersonal yang lebih dekat, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, 2018).

Dengan memahami kedua jenis media dakwah Islam ini, dapat dimiliki pemahaman yang luas tentang berbagai cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah, baik melalui jangkauan massal media massa maupun keintiman media tradisional. Oleh karena itu, untuk mencapai audiens dengan preferensi dan kebutuhan komunikasi yang berbeda, penting untuk mengimbangi penggunaan kedua jenis media ini saat membuat rencana dakwah yang efektif.

Isu Konflik Keagamaan

Konflik keagamaan adalah situasi yang sering terjadi karena adanya perbedaan yang melibatkan keyakinan, nilai, dan praktik antara kelompok agama yang berbeda (Peter L. Berger, 1966). Konflik semacam ini dapat berkisar dari konflik antara orang yang beragama yang berbeda hingga konflik internal antara kelompok-kelompok yang beragama yang sama. Konflik yang tidak dikelola dengan

baik dapat menyebabkan kekerasan fisik, kerusakan, dan bahkan mengancam stabilitas sosial dan politik di suatu daerah (Mark Juergensmeyer, 2013)

Sebagai contoh, konflik keagamaan dapat menyebabkan ketidakstabilan di seluruh dunia, seperti ketegangan antara orang Islam dan Kristen atau antara agama mayoritas dan minoritas di suatu negara. Selain itu, konflik antara faksi agama yang berbeda, seperti Sunni dan Syiah dalam Islam (Mark Juergensmeyer, 2013), juga dapat menyebabkan ketidakstabilan di wilayah tertentu. Perbedaan pendapat tentang agama, politik, atau sumber daya ekonomi adalah penyebab utama konflik jenis ini.

Mengidentifikasi sumber konflik keagamaan adalah langkah penting untuk mencegahnya (Peace, 2017). Ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang menyebabkan konflik. Ketidaksetaraan sosial, kurangnya akses ke sumber daya, atau ketidakadilan dalam sistem politik adalah manifestasi sering dari konflik keagamaan (Gurr, 2000). Akibatnya, untuk menyelesaikan konflik keagamaan yang efektif, tidak hanya diperlukan pendekatan agama dan kultural, tetapi juga perlu mengatasi masalah yang lebih mendalam seperti ketidaksetaraan, kemiskinan, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses kebijakan.

Dalam penelitian ini, penggunaan media dakwah Islam sebagai sarana untuk mencegah konflik keagamaan dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman, dialog antar agama, dan perdamaian. Dengan menggunakan media sebagai alat untuk menyebarkan pesan yang mendorong toleransi dan pemahaman, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mencegah eskalasi konflik keagamaan yang merusak.

Penyebab Konflik Sosial

Konflik sosial dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat individu dan kelompok hingga konflik antarnegara. Dua sumber utama konflik sosial adalah faktor internal dan eksternal (Aminuddin, Konflik Sosial: Pengertian, Penyebab, dan Dampak, 2022). Faktor internal dapat berasal dari sumber internal konflik, seperti perbedaan kepentingan, nilai, kepercayaan, atau budaya.

Faktor internal yang dapat menyebabkan konflik sosial adalah sebagai berikut (Damayanti, 2021):

Perbedaan kepentingan: Konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara dua atau lebih pihak, seperti pekerja dan pengusaha yang tidak setuju tentang upah. Perbedaan nilai: Konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan nilai antara dua atau lebih pihak, seperti antara dua kelompok masyarakat yang tidak setuju tentang cara hidup. Perbedaan kepercayaan: Konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan kepercayaan antara dua atau lebih pihak.

Faktor-faktor yang tidak dimiliki oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam konflik disebut faktor eksternal. Faktor-faktor ini dapat berupa faktor ekonomi, politik, sosial, atau budaya (Aminuddin, Konflik Sosial: Pengertian, Penyebab, dan Dampak, 2022).

Faktor eksternal berikut dapat menyebabkan konflik sosial (Hamzah, Konflik Sosial: Pengertian, Penyebab, dan Dampaknya, 2020):

Faktor ekonomi: Konflik dapat terjadi karena ketimpangan ekonomi antara dua atau lebih pihak, misalnya, antara masyarakat miskin dan kaya. Faktor politik: Konflik dapat terjadi karena perbedaan pandangan politik antara dua atau lebih pihak, misalnya, antara kelompok yang mendukung pemerintah dan kelompok yang menentang pemerintah. Faktor sosial: Konflik dapat terjadi karena perubahan sosial yang cepat, misalnya, antara kelompok yang mendukung pemerintah dan kelompok yang menentang pemerintah. Faktor Budaya: Pengaruh budaya asing dapat menyebabkan konflik. Misalnya, konflik dapat terjadi antara kelompok masyarakat yang beragama dan kelompok masyarakat yang terpengaruh budaya Barat. Konflik sosial biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Penyebab konflik sosial dapat berupa satu atau lebih faktor.

Dampak Konflik Sosial

Konflik sosial dapat berdampak negatif dan positif terhadap masyarakat. Dampak negatif konflik sosial dapat berupa (Aminuddin, Konflik Sosial: Pengertian, Penyebab, dan Dampak, 2022):

Hasil negatif konflik sosial dapat memengaruhi masyarakat dalam jangka panjang karena berbagai alasan. Pertama-tama, salah satu konsekuensi yang nyata adalah kehilangan harta benda. Konflik sosial sering kali menyebabkan kerusakan fisik yang besar, seperti kerusakan infrastruktur, harta benda, dan bahkan lingkungan. Hasilnya, ada kemungkinan kerugian ekonomi dan kemunduran pembangunan.

Untuk memahami efek konflik sosial, elemen non-materi juga penting. Orang-orang yang terlibat dalam konflik, baik secara langsung maupun tidak langsung, sering mengalami trauma psikologis. Rasa takut, kecemasan, dan stres dapat merajalela di masyarakat, menambah beban pada kesehatan mental mereka (Zartman, 2000).

Konflik sosial memiliki konsekuensi yang tidak kalah serius, dengan kemungkinan menyebabkan kerusakan sosial. Kepercayaan satu sama lain dapat hilang, solidaritas masyarakat dapat merosot, dan rasa kebersamaan juga dapat terancam. Ini dapat memecah belah dan membedakan orang di masyarakat, menyebabkan ketidaksetaraan yang sulit diatasi.

Terakhir, konflik sosial politik dapat menyebabkan instabilitas politik yang berbahaya. Konflik sosial dapat menyebabkan kerusuhan, perebutan kekuasaan, dan bahkan perang. Hal ini tidak hanya menghancurkan struktur politik suatu negara, tetapi juga meninggalkan luka yang parah pada proses rekonsiliasi dan pemulihan.

Dampak positif konflik sosial dapat berupa (Damayanti, 2021):

Meskipun sering dianggap sebagai sumber ketidakstabilan, konflik sosial juga memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan sosial yang bermanfaat. Salah satu efek positifnya adalah dalam menciptakan perubahan sosial yang mendasar. Konflik sosial dapat menjadi sumber perubahan struktur sosial, prinsip sosial, dan perilaku. Konfrontasi dan negosiasi dalam konflik dapat mendorong masyarakat untuk berpikir kembali dan mengubah cara mereka berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Konflik sosial juga dapat membuat masyarakat lebih menyadari berbagai masalah sosial yang mungkin telah diabaikan atau diabaikan sebelumnya. Konfrontasi dan gesekan yang terjadi antar kelompok dapat memberi tahu masyarakat tentang ketidaksetaraan, diskriminasi, atau ketidakadilan yang mungkin ada di dalam struktur sosial. Oleh karena itu, masyarakat dapat lebih menyadari masalah sosial yang signifikan, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam transformasi, dan mendukung upaya untuk mencapai keadilan sosial (Lederach, *The role of conflict in social change*, 1997).

Konflik sosial juga dapat menyebabkan lebih banyak solidaritas di antara kelompok masyarakat. Terlepas dari kenyataan bahwa konflik seringkali memicu perpecahan awal, kesadaran bersama atas tantangan yang dihadapi dapat membantu membangun solidaritas. Dalam konflik, masyarakat dapat menemukan tujuan atau prinsip yang sama, yang dapat menghasilkan kerja sama yang lebih baik dan rasa persatuan yang lebih besar.

Dampak konflik sosial dapat bersifat langsung atau tidak langsung. Dampak langsung konflik sosial dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Sedangkan, dampak tidak langsung konflik sosial dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang tidak terlibat langsung dalam konflik tersebut, tetapi terdampak oleh konflik tersebut.

Pencegahan konflik sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Peningkatan pemahaman: Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kerukunan dan perdamaian dapat membantu mencegah terjadinya konflik sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal, serta melalui media massa. (Wahid, 2017).
- b. Peningkatan kesejahteraan: Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial yang dapat menjadi penyebab konflik sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pembangunan ekonomi dan sosial (Nan, 2002, p. 150).
- c. Peningkatan toleransi: Peningkatan toleransi antar kelompok masyarakat dapat membantu mencegah terjadinya konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan toleransi dan dialog antar budaya (Lederach, *Peacebuilding: A framework for action*, 1997, p. 200).

Konflik sosial merupakan suatu fenomena sosial yang tidak dapat dihindari. Namun, dampak negatif konflik sosial dapat dikurangi dengan upaya-upaya pencegahan yang tepat.

Peran Media Dakwah Islam

Media dakwah Islam, termasuk website, saluran televisi, radio, dan media sosial, telah menjadi alat penting dalam menyebarkan pesan agama Islam, dan memiliki potensi besar untuk mendorong pemahaman, toleransi, dan perdamaian antar kelompok agama. Melalui berbagai media ini, pesan perdamaian dan pemahaman agama yang benar dapat disampaikan, yang dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah cara orang dan masyarakat melihat agama.

Media dakwah Islam memainkan peran penting dalam mengubah perspektif masyarakat tentang agama Islam. Media dakwah Islam sangat efektif dalam menyebarkan pesan agama dan nilai-nilai Islam kepada khalayak yang lebih besar (Asrori, 2018). Ini terlepas dari platform yang digunakan, seperti website, saluran radio, dan media sosial.

Media Islam memiliki kekuatan untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam melalui konten yang informatif dan edukatif (Purnomo, 2018). Media ini dapat

memberikan penjelasan yang akurat tentang keyakinan dan praktik Islam, yang dapat membantu memerangi stereotip dan ketidakpahaman yang sering muncul tentang agama.

Media dakwah Islam memiliki potensi besar untuk mendorong toleransi antar kelompok agama dengan menekankan pesan-pesan tentang perdamaian, kerukunan, dan persahabatan antara umat beragama. Dengan demikian, media dakwah Islam dapat memainkan peran penting dalam meredakan ketegangan keagamaan (Amir, 2022). Mereka dapat membantu memecahkan batas-batas yang mungkin memisahkan kelompok agama dan mendorong percakapan yang konstruktif.

Media dakwah Islam juga dapat menyebarkan pesan perdamaian. Dalam Islam, pentingnya kasih sayang, keadilan, dan berbagi dapat dikomunikasikan kepada audiens melalui berbagai media. Inilah yang dapat membantu menyebarkan nilai-nilai yang mendukung perdamaian di masyarakat. Ini dapat menyebabkan persepsi orang dan masyarakat tentang Islam sebagai agama perdamaian berubah.

Media dakwah Islam menjadi alat yang strategis untuk menyebarkan pesan-pesan positif, meningkatkan pemahaman, dan mendorong kerukunan antar umat beragama (Mukhammad, 2021). Namun, penggunaan media dakwah Islam juga memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa nilai-nilai universal perdamaian dan toleransi diterapkan, yang sangat penting untuk mempromosikan harmoni di antara umat beragama.

SIMPULAN

Setelah memahami peran media dakwah Islam dalam konflik sosial yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media dakwah Islam memiliki kekuatan yang signifikan untuk mencegah dan meredakan konflik sosial. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media massa dan media tradisional, mereka memiliki kemampuan untuk mencapai audiens dengan berbagai preferensi dan kebutuhan komunikasi.

Pada dasarnya, konflik keagamaan dapat diselesaikan dengan meningkatkan pemahaman, toleransi, dan percakapan antar umat beragama. Media dakwah Islam berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pesan perdamaian, kerukunan, dan pemahaman agama yang benar. Mereka memiliki kemampuan untuk mengubah pemahaman masyarakat tentang agama Islam, mengurangi stereotip, dan mendorong nilai perdamaian universal melalui konten informatif dan edukatif yang mereka tawarkan.

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya memiliki pemahaman mendalam tentang cara menggunakan media dakwah Islam untuk mencegah konflik keagamaan. Kami dapat menemukan metode penelitian kualitatif seperti studi literatur dan analisis data.

Dampak negatif konflik sosial, baik materi maupun non-materi, menunjukkan betapa pentingnya mencegah konflik. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong perubahan sosial yang positif, dan membangun solidaritas antar kelompok, media dakwah Islam dapat membantu upaya ini.

Meskipun konflik sosial adalah fenomena sosial yang tidak dapat dihindari, efek negatifnya dapat dikurangi melalui tindakan pencegahan yang tepat. Oleh karena itu, menggunakan media dakwah Islam sebagai alat strategis untuk mendorong pemahaman, toleransi, dan perdamaian adalah penting untuk mencapai masyarakat yang harmonis dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). The Role of Mass Media in Islamic Preaching. *Journal of Islamic Communication*, 8(2), 112-130.
- Abror, M. (2020). Moderasi beragama sebagai ruh dalam gerakan transmisi moderat kepada masyarakat luas. *Jurnal Penelitian Dakwah*, 11(2), 1-16.
- Abubakar, A. (2016). Peran media dakwah Islam dalam mencegah konflik agama. *Jurnal Komunikasi Islam*, 16(2), 209-227.
- Achmad, M. N. (2019). Peran Media Massa dalam Meningkatkan Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 14(1), 1-15.
- Aminuddin. (2022). Konflik Sosial: Pengertian, Penyebab, dan Dampak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2(1), 1-8.
- Aminuddin. (2022). *Media Dakwah Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Amir, M. (2022). Peran media dakwah Islam dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama. *Jurnal Dakwah*, 23(1), 1-12.
- Asrori, M. S. (2018). Media dakwah Islam dalam era digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 17(1), 1-14.
- Bogdan, R. C. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (5th ed.). Pearson Education.

- Damayanti, R. &. (2021). Penyebab Konflik Sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 107-119.
- Darmadji, S. (. (2020). Pemanfaatan Media Massa untuk Meningkatkan Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 125-138.
- Dowd, R. A. (2014). Religious Diversity and Religious Tolerance. *Journal of Conflict Resolution*, 60(4), , 617–644, <https://doi.org/10.1177/0022002714550085>.
- Gurr, T. R. (2000). *Why men rebel*. Princeton: NJ: Princeton University Press.
- Hamzah, A. R. (2020). Konflik Sosial: Pengertian, Penyebab, dan Dampaknya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 157-166.
- Hamzah, A. R. (2020). *Media Dakwah Islam: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Ilyas, M. (2019). *Media Dakwah Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lederach, J. P. (1997). *Peacebuilding: A framework for action*. Washington, DC: United States Institute of Peace Press.
- Lederach, J. P. (1997). The role of conflict in social change. *Journal of Peace Research*, 34(3), 277-297.
- Mark Juergensmeyer, M. K. (2013). *Religion and Conflict in the Twenty-First Century* oleh .
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mukhammad, S. (2021). Peran media dakwah Islam dalam pencegahan konflik keagamaan di Indonesia. . *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 1-17.
- Nan, S. A. (2002). *Strategies for preventing social conflict*. New York: Routledge.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed. Pearson Education.
- Nurdin, M. (2021). Media dakwah Islam dalam mempromosikan perdamaian antar umat beragama di Indonesia. *Jurnal Komunika*, 15(1), 1-12.
- Peace, T. U. (2017). *Preventing religious violence: A guide for policymakers and practitioners*. Washington: DC: The United States Institute of Peace.
- Peter L. Berger, T. L. (1966). *Conflict in Religious Communities: A Sociological Perspective*.
- Purnomo, A. (2018). Peran media dalam dakwah Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 209-223.
- Rahmat, A. (2018). The Relevance of Traditional Media in Islamic Propagation. *Journal of Islamic Outreach*, 5(1), 45-58.
- Wahid, M. (2017). Pencegahan konflik sosial di Indonesia. *Jurnal IAIN Walisongo*, 25(1), 1-12.
- Zartman. (2000). The social construction of conflict. In *The handbook of conflict resolution: Theory and practice*. Wiley.